



## Pengaruh *Transfer Pricing, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Indikasi Tax Avoidance* Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan

Yeyen Oktaviana

[33190175@student.kwikkiangie.ac.id](mailto:33190175@student.kwikkiangie.ac.id)

Amelia Sandra

[amelia.sandra@kwikkiangie.ac.id](mailto:amelia.sandra@kwikkiangie.ac.id)

### ABSTRAK

Pajak merupakan penerimaan terbesar dalam negara untuk memakmurkan rakyatnya. Bagi pemerintah, pajak merupakan pendapatan. Sedangkan bagi rakyat, pajak merupakan beban. Oleh karena itu wajib pajak berupaya untuk meminimalkan pembayaran pajak. Penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak, seperti *transfer pricing, leverage*, dan profitabilitas dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji *pooling*, statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan *moderated regression analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *transfer pricing* dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap indikasi *tax avoidance*, *leverage* berpengaruh positif terhadap indikasi *tax avoidance*, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *transfer pricing* dan profitabilitas terhadap indikasi *tax avoidance*, dan ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap indikasi *tax avoidance*.

**Kata kunci:** *Transfer Pricing, Leverage, Profitabilitas, Tax Avoidance, Ukuran Perusahaan.*

### ABSTRACT

*Taxes are the largest revenue in the country to prosper its people. For the government, taxes are income. As for the people, taxes are a burden. Therefore taxpayers seek to minimize the payment of taxes. This research was conducted to test the factors that effect tax avoidance, such as transfer pricing, leverage, and profitability moderated by the size of the company. The object of this study is a consumer non-cyclicals sector company listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. The data analysis techniques used are pooling tests, descriptive statistics, classical assumption tests, and moderated regression analysis. The results showed that transfer pricing and profitability did not effect the indication of tax avoidance, leverage had a positive effect on the indication of tax avoidance, the size of the company was unable to moderate the effect of transfer pricing and profitability on the indication of tax avoidance, and the size of the company is able to moderate the effect of leverage on indications of tax avoidance.*

**Keywords:** *Transfer Pricing, Leverage, Profitability, Tax Avoidance, Firm Size.*

### PENDAHULUAN

Sumber pendapatan yang optimal sangat penting bagi negara dalam berbagai pembiayaan dan pembangunan nasional. Penerimaan terbesar dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara adalah penerimaan pajak. Setiap tahunnya, penerimaan pajak yang ditargetkan memiliki selisih dengan realisasi penerimaan pajaknya. Selisih tersebut disebabkan oleh perbedaan persepsi antara pemerintah dengan wajib pajak, yakni pemerintah memaksimalkan penerimaan yang berasal dari pajak tetapi wajib pajak mengurangi pembayaran pajak karena dianggap beban dan akan mengurangi pendapatannya.

Upaya untuk meminimalkan pajak merupakan bentuk perlawanan terhadap pajak. Menurut Waluyo (2017) perlawanan terbagi menjadi dua, yakni perlawanan pasif dan aktif. Bentuk dari perlawanan pasif berupa hambatan yang mempersulit pembayaran pajak dan kaitannya erat dengan struktur ekonomi. Sedangkan bentuk perlawanan aktif berupa tindakan yang ditujukan secara langsung kepada pemerintah yang tujuannya untuk menghindari pajak.

© Hak cipta milik IBI Kwik Kian Gie. Seluruh isi dan gambar di dalamnya merupakan hak cipta IBI Kwik Kian Gie. Tidak diperbolehkan untuk menyalin, menduplikasi, atau menyebarkan kembali tanpa izin IBI Kwik Kian Gie.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Suatu negara tentu memiliki peraturan perpajakan dan terdapat celah yang dapat dimanfaatkan oleh wajib pajak dalam meminimalkan dan menghindari pembayaran pajak yang dikenal sebagai penghindaran pajak dengan legal (*tax avoidance*). Sedangkan upaya penghindaran pajak yang illegal dikenal sebagai penggelapan pajak (*tax evasion*).

Terdapat banyak faktor yang memengaruhi wajib pajak badan untuk melakukan *tax avoidance*, salah satunya adalah *transfer pricing*. *Transfer pricing* merupakan salah satu cara bagi perusahaan melakukan penghindaran pajak dengan cara melakukan penjualan atau pengalihan aset yang dilakukan oleh pihak yang mempunyai hubungan istimewa, khususnya perusahaan multinasional. Penerimaan pajak tentunya akan berkurang ketika perusahaan di Indonesia melakukan transaksi *transfer pricing* dengan hubungan istimewa yang berada di luar negeri dengan tarif pajak yang lebih rendah.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap *tax avoidance* adalah *leverage*, yaitu rasio perbandingan besaran utang yang dimiliki perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Peminjaman yang dilakukan perusahaan akan menimbulkan beban bunga, yang dimana beban bunga dapat dijadikan sebagai pengurang penghasilan kena pajak. Dengan berkurangnya penghasilan kena pajak, maka laba fiskal yang dikenakan akan semakin rendah. Nilai ETR yang rendah menandakan adanya indikasi *tax avoidance*.

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran kinerja keuangan perusahaan mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka beban pajak yang dibayar semakin besar sehingga perusahaan akan berusaha melakukan praktik *tax avoidance* untuk mendapatkan laba secara optimal.

Selain 3 faktor di atas, terdapat faktor lain yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan pengklasifikasian perusahaan berdasarkan total aset dan/atau penjualan yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar perusahaan maka perusahaan semakin mampu melakukan *tax planning* yang dapat mencari celah untuk menghindari pajak.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *transfer pricing*, *leverage*, dan profitabilitas terhadap indikasi *tax avoidance* dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Harapannya, penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca, peneliti selanjutnya, dan perusahaan serta Direktorat Jenderal Pajak.

## REVIU LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Hubungan keagenan didefinisikan sebagai keterlibatan kontrak antara *principal* dengan *agent* untuk melakukan beberapa bantuan atas nama perusahaan yang dimana hak pengambilan keputusan diberikan kepada *agent* (Jensen & Meckling, 1976). *Principal* dan *agent* tentu memiliki tujuan masing-masing yang dimana akan memicu adanya konflik yang disebut *agency problem*. *Principal* ingin membayar pajak seminimal mungkin, tetapi *agency* ingin mendapatkan kompensasi tanpa mementingkan pihak lain.

### Teori Bakti

Teori bakti dapat disebut juga teori kewajiban pajak mutlak. Teori ini menjelaskan bahwa sebagai tanda bakti, wajib pajak yang memenuhi syarat mempunyai kewajiban dalam pembayaran pajak kepada negara. Menurut Resmi (2019), teori bakti mengajarkan hak mutlak negara untuk melakukan pemungutan pajak karena sifat suatu negara. Wajib pajak memandang pajak sebagai pengurang laba, tetapi mereka tetap membayar pajak untuk menaati peraturan dan sebagai tanda bakti dengan jumlah pembayaran pajak yang lebih kecil dari seharusnya melalui celah peraturan yang berlaku.

### Manajemen Pajak

Manajemen pajak adalah upaya yang dilakukan oleh wajib pajak dalam pengelolaan pajaknya agar tetap memenuhi kewajiban perpajakan dengan jumlah yang ekonomis dan mencapai laba yang tinggi. Pohan (2013), fungsi manajemen pajak terdiri dari *tax planning*, *tax compliance*, dan *tax audit*. *Tax planning* adalah strategi dalam mengatur keuangan dan akuntansi perusahaan dengan tujuan meminimalkan pembayaran pajaknya dengan legal. Untuk mencapai tujuan tersebut, *tax planning* dibagi menjadi 3 cara, yaitu *tax saving*, *tax avoidance*, dan *tax evasion*. Menurut Pohan (2018), *tax avoidance* adalah usaha yang dilakukan untuk memperkecil pajak terutang oleh wajib pajak dengan



legal dan tidak melanggar ketentuan perpajakan, yang dimana memanfaatkan celah dalam peraturan yang berlaku.

### **Pengaruh Transfer Pricing terhadap Indikasi Tax Avoidance**

*Transfer Pricing* merupakan penentuan harga transfer atas transaksi antar pihak berelasi. Dalam pengertian *transfer pricing* bersifat *peyoratif* adalah pemindahan penghasilan perusahaan ke perusahaan lain yang berdiri di negara dengan tarif pajak lebih rendah. Salah satu bentuk dari penghindaran pajak adalah dengan melakukan *transfer pricing* yang dilakukan oleh perusahaan multinasional dengan tarif pajak yang lebih rendah (Gracia & Sandra, 2022). *Transfer pricing* diyakini dapat mengurangi penerimaan pajak negara, karena perusahaan multinasional mengupayakan membayar pajak seminimal mungkin dengan melakukan *transfer pricing* ke perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa dengannya yang berada di negara dengan tarif pajak lebih rendah. Penelitian yang dilakukan Nurrahmi & Rahayu (2020), Maulana (2018), dan Dewi (2022) menghasilkan *transfer pricing* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Napitupulu et al. (2020) menghasilkan *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

**H1: Transfer pricing berpengaruh positif terhadap indikasi tax avoidance**

### **Pengaruh Leverage terhadap Indikasi Tax Avoidance**

*Leverage* merupakan rasio untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam melakukan pembiayaan investasi dengan menggunakan utang. Penggunaan utang tersebut mengakibatkan adanya beban bunga pinjaman yang perlu dibayar. Berdasarkan peraturan perpajakan, beban bunga dapat dikurang dengan penghasilan kena pajak sehingga laba fiskal menjadi lebih rendah daripada menggunakan modal. Semakin besar perusahaan mempunyai utang, maka beban bunga akan lebih banyak serta laba yang terkena pajak akan lebih kecil dan beban pajak lebih kecil. Perusahaan dapat memanfaatkan hal tersebut untuk melakukan praktik penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan Ainniyya et al. (2021); Ernawati et al. (2021); dan Rahmadani et al. (2020) menghasilkan *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Anindyka et al. (2018); dan Widyastuti et al. (2021) menghasilkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

**H2: Leverage berpengaruh positif terhadap indikasi tax avoidance**

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Indikasi Tax Avoidance**

Profitabilitas merupakan rasio untuk menghitung kemampuan perusahaan dengan menggunakan aktiva, modal, penjualan, dan lainnya untuk menghasilkan laba. *Return on Asset (ROA)* merupakan salah satu rasio untuk mencerminkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan aktiva untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio *ROA*, berarti laba yang dihasilkan lebih banyak dan manajemen mengelola aktivasnya dengan efektif. Dengan penghasilan laba yang tinggi, berarti penghasilan kena pajaknya akan lebih tinggi dan beban pajak yang dibayar juga tinggi. Karena itu, perusahaan memiliki kecenderungan untuk melakukan *tax avoidance* agar laba yang dihasilkan optimal. Penelitian yang dilakukan Novriyanti & Dalam (2020); Prapitasari & Safrida (2019); dan Rahmadani et al. (2020) menghasilkan profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap *tax avoidance*, berbeda dengan penelitian Rahmawati & Nani (2021) menghasilkan profitabilitas berpengaruh secara negatif terhadap *tax avoidance*.

**H3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap tax avoidance**

### **Pengaruh Transfer Pricing terhadap Indikasi Tax Avoidance Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 6, terdapat dua indikator dalam mengkategorikan ukuran perusahaan, yaitu total aset dan total penjualan. Ketika perusahaan mempunyai ukuran perusahaan yang besar, maka umumnya akan berkaitan dengan transaksi bidang usaha yang meluas, yang dimana semakin besar kemungkinan terjadinya transaksi antarperusahaan. Perusahaan dapat melakukan *transfer pricing* dengan melakukan transaksi penjualan yang tinggi dengan perusahaan berelasinya di negara lain dengan tarif yang lebih rendah. Praktik *transfer pricing* merupakan salah satu strategi perusahaan besar untuk mengurangi beban pajak. Semakin besar

1. Diteliti dan diteliti sebagian atau seluruhnya dengan cara-cara berikut ini tanpa meniadakan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ukuran perusahaan, maka semakin memoderasi perusahaan untuk melakukan *transfer pricing* sehingga membuat perusahaan semakin melakukan praktik *tax avoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh Komara et al. (2022) menghasilkan ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan *transfer pricing* dengan *tax avoidance*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lutfitriyah & Anwar (2021), ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan *transfer pricing* dengan *tax avoidance*.

**H4: Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *transfer pricing* terhadap indikasi *tax avoidance*.**

**Pengaruh Leverage terhadap Indikasi Tax Avoidance Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan**

Dalam utang kepada pihak ketiga, tentunya aktiva dan penjualan berpengaruh terhadap keberhasilan dalam menerima dana utang. Semakin besar perusahaan, maka perusahaan tersebut semakin dipercaya dalam peminjaman dana oleh pihak ketiga. Untuk memaksimalkan laba, perusahaan melakukan upaya dengan memperbanyak utang untuk pembiayaan investasi yang menghasilkan beban bunga. Beban bunga dapat dikurangkan dalam peraturan perpajakan karena berkaitan dengan operasional perusahaan. Karena itu, perusahaan memanfaatkan kepercayaan pihak ketiga untuk melakukan peminjaman ke pihak ketiga. Semakin besar perusahaannya, maka semakin tinggi *leverage* dan semakin rendah beban pajak yang dibayar perusahaan. Menurut penelitian Pasaribu (2022), ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan *leverage* dengan *tax avoidance*.

**H5: Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap indikasi *tax avoidance*.**

**Pengaruh Profitabilitas terhadap Indikasi Tax Avoidance Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan**

Penjualan merupakan salah satu indikator dalam menilai ukuran perusahaan. Semakin besar penjualan, maka semakin besar juga ukuran perusahaan tersebut. Dalam sudut pandang perusahaan, pajak adalah beban yang tidak memaksimalkan labanya. Untuk itu, perusahaan melakukan usaha-usaha untuk tetap membayar pajak tetapi dengan nominal yang rendah. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan berarti laba yang dihasilkan juga tinggi sehingga pembayaran pajak tinggi. Maka dari itu, perusahaan akan semakin mengupayakan pembayaran pajak yang rendah. Berdasarkan penelitian Putra & Jati (2018), ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara profitabilitas dengan *tax avoidance*. Berbeda dengan hasil penelitian Pasaribu (2022) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan profitabilitas terhadap *tax avoidance*.

**H6: Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap indikasi *tax avoidance*.**

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* merupakan perusahaan yang tidak terlalu berdampak atas perubahan kondisi ekonomi yang terjadi, seperti kondisi *pandemic Covid-19* yang terjadi pada tahun 2019-2021 yang menjadi bagian periode penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria tertentu. Teknik analisis data dimulai dari uji *pooling*, statistik deskriptif, uji hipotesis (*moderated regression analysis*, uji F, uji t, dan uji R<sup>2</sup>) dengan alat bantu IBM SPSS Statistics 25.

Tabel 1. Variabel Dependen, Independen, dan Moderator

Variabel	Jenis Variabel	Simbol	Pengukuran	Skala
<i>Tax Avoidance</i>	Dependen (Y)	TA	$CETR = \frac{\text{Beban Pajak Kini}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ $TA = \text{Tarif Normal} - \text{Current ETR}$	Rasio
<i>Transfer Pricing</i>	Independen (X1)	TP	$TNMM = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan Afiliasi}}$	Rasio

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

Info: Penelitian dan Informatika Kwik Kian Gie



<i>Leverage</i>	Independen (X2)	LEV	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$	Rasio
Profitabilitas	Independen (X3)	PROF	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan	Moderator (Z)	UP	$UP = \ln(\text{Total Penjualan})$	Rasio

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil pengujian statistik deskriptif penelitian dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TA	65	-0,77	0,224	0,02926	0,061216
TP	65	0,093	853,212	43,27070	134,662565
LEV	65	0,165	3,413	1,12713	0,895539
PROF	65	0,012	0,467	0,11736	0,106890
UP	65	27,027	32,301	30,27217	1,549176

Tabel 3. Tabel Rentang Kuartil *Transfer Pricing*

Kuartil Bawah (Q1)	Median (Q2)	Kuartil Atas (Q3)
0,219	0,449	15,839

Variabel *tax avoidance* memiliki nilai minimum sebesar -0,77, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel membayar pajak 7,7% lebih besar dari tarif yang berlaku jika dilihat dari laba sebelum pajak komersial. Artinya, perusahaan tidak terindikasi melakukan praktik *tax avoidance*. Nilai maksimum *tax avoidance* sebesar 0,224, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel membayar pajak 22,4% lebih kecil dari tarif normal jika dilihat dari laba sebelum pajak komersial. Artinya, perusahaan terindikasi melakukan praktik *tax avoidance*. Nilai rata-rata dari *tax avoidance* adalah sebesar 0,029. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel terindikasi melakukan praktik *tax avoidance* sebesar 2,9% lebih kecil dari tarif normal, baik tahun 2017-2019 dimana tarif normal 25% maupun tahun 2020-2021 dimana tarif normal 22%. Standar deviasi *tax avoidance* sebesar 0,0612. Karena nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata, maka terdapat indikasi variasi yang lebar pada data.

Variabel *transfer pricing* diukur dengan *Transactional Net Margin Method (TNMM)*. Perusahaan dikatakan melakukan *transfer pricing* jika hasil *TNMM* berada di luar *range* kuartil bawah (Q1) sampai dengan kuartil atas (Q3). Variabel *transfer pricing* memiliki nilai minimum sebesar 0,093 dan nilai maksimum sebesar 853,212 yang dimana kedua nilai tersebut berada di luar *range* kuartil bawah (Q1) sampai kuartil atas (Q3). Hasil rata-rata *TNMM* sebesar 43,271 yang dimana berada di luar *range* tersebut. Artinya perusahaan dalam sampel penelitian ini terindikasi memlakukan praktik *transfer pricing* yang tidak wajar. Standar deviasi *TNMM* adalah sebesar 134,663 yang dimana nilai standar deviasi lebih besar daripada rata-rata, artinya terdapat indikasi variasi yang lebar pada data.

Variabel *leverage (LEV)* memiliki nilai minimum sebesar 0,165 yang berarti pendanaan perusahaan menggunakan utang sebesar 0,165 kali dari modalnya. Nilai maksimum dalam sampel sebesar 3,413 yang berarti perusahaan melakukan pendanaan dari utang sebesar 3,41 kali lebih banyak dari modal. Nilai rata-rata dari variabel *leverage* sebesar 1,12713. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata besaran utang sebesar 1,13 kali lebih banyak daripada modal. Standar deviasi dari *leverage* sebesar 0,896, karena nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi, maka nilai rata-rata dapat digunakan sebagai representasi yang baik dari keseluruhan data.

Variabel profitabilitas menghasilkan nilai minimum sebesar 0,012, yang berarti perusahaan belum mampu memanfaatkan aset dengan maksimal sehingga hanya 1,2% perusahaan mampu memperoleh penghasilan sebelum pajak dari pemanfaatan aset. Nilai maksimum sebesar 0,467, yang berarti perusahaan cukup mampu memanfaatkan aset untuk mendapatkan laba sebelum pajaknya, sehingga keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan sebesar 46,7% dari pemanfaatan asetnya.

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

Hak cipta ini milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) dan dilindungi Undang-Undang.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Nilai rata-rata profitabilitas dalam sampel adalah 0,1173 yang berarti rata-rata perusahaan sampel mendapatkan keuntungan dengan pemanfaatan aset sebesar 11,7%. Nilai dari standar deviasi sebesar 0,107 yang dimana nilai rata-rata profitabilitas lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi sehingga nilai rata-rata dapat digunakan sebagai representasi yang baik dari keseluruhan data.

Variabel ukuran perusahaan menghasilkan nilai minimum sebesar 27,027 dan nilai maksimum sebesar 32,301. Ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 30,27217, serta memiliki nilai standar deviasi sebesar 1,549. Nilai rata-rata lebih tinggi dibanding nilai standar deviasi yang mengartikan bahwa nilai rata-rata merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data.

### Uji Kesamaan Koefisien (Uji Pooling Data)

Hasil *pooling* data dapat dilihat bahwa nilai signifikan variabel *dummy* (D1, D2, D3, dan D4) dan seluruh interaksinya dengan variabel independen (D1\_TP, D1\_LEV, D1\_PROF, D1\_UP, D2\_TP, D2\_LEV, D2\_PROF, D2\_UP, D3\_TP, D3\_LEV, D3\_PROF, D3\_UP, D4\_TP, D4\_LEV, D4\_PROF, D4\_UP) lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian 5 tahun dapat digabung atau dapat *dipooling*.

### Uji Asumsi Klasik

Tabel 4. Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Jenis Pengujian				
	Normalitas	Multikolonieritas		Autokorelasi	Heteroskedastisitas
		Tolerance	VIF		
TP	0,200	0,889	1,113	0,260	0,636
LEV		0,841	1,190		0,360
PROF		0,937	1,067		0,386
UP		0,743	1,346		0,410
	Data terdistribusi normal	Tidak adanya multikolonieritas		Tidak terjadi autokorelasi	Tidak ada masalah heteroskedastisitas.

### Uji Hipotesis

#### Moderated Regression Analysis

Persamaan dari *moderated regression analysis* adalah sebagai berikut:

$$TA = 0,011 - 0,001 TP + 0,841 LEV - 0,285 PROF + 0,00003807 UP \cdot TP - 0,027 UP \cdot LEV + 0,006 UP \cdot PROF$$

Keterangan:

- TA : Tax avoidance
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta_1 - \beta_6$  : Koefisien
- TP : Transfer pricing
- LEV : Leverage
- PROF : Profitabilitas
- UP : Ukuran Perusahaan

### Uji Signifikansi Keseluruhan (Uji Statistik F)

Hasil *Sig.* dari uji statistik F adalah sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan terbukti bahwa model penelitian layak untuk diuji secara bersama-sama.

### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 5. Hasil Uji Statistik t

Variabel	Kriteria	Koefisien	Sig. (2-tailed)	Sig. (1-tailed)
TP	Koefisien Positif; Sig. < 0,05	-0,001	0,194	0,097



LEV	Koefisien Positif; Sig. < 0,05	0,841	0,000	0,000
PROF	Koefisien Positif; Sig. < 0,05	-0,285	0,795	0,3975
UP*TP	Sig. < 0,05	0,00003807	0,176	-
UP*LEV	Sig. < 0,05	-0,027	0,000	-
UP*PROF	Sig. < 0,05	0,006	0,858	-

Dari hasil uji t menunjukkan tingkat signifikansi dari setiap variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel *transfer pricing* memiliki nilai Sig. (1-tailed) sebesar 0,097 > 0,05 dengan nilai koefisien -0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap indikasi *tax avoidance* dengan arah negatif. Variabel *leverage* memiliki nilai Sig. (1-tailed) sebesar 0,000 < 0,05 dan koefisien 0,841. Hasil ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap indikasi *tax avoidance*. Variabel profitabilitas memiliki nilai Sig. (1-tailed) sebesar 0,3975 > 0,05 dengan koefisien -0,285. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap indikasi *tax avoidance* dengan arah negatif. Interaksi antara ukuran perusahaan dengan *transfer pricing* memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,176 > 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *transfer pricing* terhadap indikasi *tax avoidance*. Interaksi antara ukuran perusahaan dengan *leverage* memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan *leverage* terhadap indikasi *tax avoidance*. Interaksi ukuran perusahaan terhadap profitabilitas memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,858. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap indikasi *tax avoidance*.

#### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Hasil *Adjusted R<sup>2</sup>* dalam penelitian ini sebesar 0,426 yang artinya 42,6% variabel dependen *tax avoidance* dapat dijelaskan oleh variabel *transfer pricing*, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya 57,4% dapat dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

#### Pembahasan

##### Pengaruh *Transfer Pricing* terhadap Indikasi *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji statistik t yang telah dilakukan, *transfer pricing* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,001 dengan arah koefisien negatif dan nilai signifikansi sebesar 0,097 > 0,05. Maka *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* yang berarti hipotesis (H1) ditolak atau tidak tolak Ho. Hipotesis yang ditetapkan tidak terbukti dalam penelitian ini. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Napitupulu et al. (2020) dan Nugroho (2022), yaitu *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Nilai rata-rata *transfer pricing* mengalami penurunan dari tahun 2017-2020 dan kenaikan pada tahun 2021. Sedangkan nilai rata-rata *tax avoidance* mengalami kenaikan dari tahun 2017-2020 dan penurunan pada tahun 2021. Tahun 2017 nilai rata-rata TP sebesar 73,408 dan TA sebesar 0,029. Tahun 2018 nilai rata-rata TP sebesar 63,004 dan TA sebesar 0,031. Tahun 2019 memiliki nilai rata-rata TP mengalami penurunan menjadi sebesar 28,173 dan TA naik menjadi 0,033. Tahun 2020 memiliki nilai rata-rata TP menurun menjadi 16,458 dan TA naik menjadi 0,035. Dan terakhir pada tahun 2021 TP memiliki nilai rata-rata yang naik menjadi 35,311, dan TA juga mengalami kenaikan menjadi 0,019. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kenaikan maupun penurunan terhadap nilai TP tidak mempengaruhi nilai *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini tidak mendukung konsep manajemen pajak, yang dimana *tax haven country* dapat mengakibatkan adanya *transfer pricing* yang dilakukan untuk melakukan praktik *tax avoidance*. Dalam upaya praktik *transfer pricing*, telah diberlakukannya *automatic exchange of information* (AEOI) yang dimana banyak negara yang sepakat dan bergabung dalam OECD termasuk Indonesia. Setiap negara bersepakat untuk memberikan akses informasi keuangan di dalam negeri kepada otoritas pajak di negara lain. Masing-masing negara memperoleh akses informasi keuangan di luar negeri secara otomatis. Peraturan di Indonesia juga mengalami perkembangan dalam mengurangi praktik *tax avoidance* melalui *transfer pricing*. Dengan adanya peraturan tersebut, praktik *transfer pricing* berkurang sehingga tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.



### **Pengaruh *Leverage* terhadap Indikasi *Tax Avoidance***

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, variabel *leverage* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,841 dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* yang berarti hipotesis (H2) diterima atau tolak Ho. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetya & Muid (2022) dan Rahmadani et al. (2020) bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh positif dalam pengujian ini mengartikan bahwa semakin tinggi nilai *leverage*, maka semakin terindikasi perusahaan melakukan *tax avoidance*. *Leverage* yang tinggi berarti total utang perusahaan juga tinggi dalam membiayai operasional sehingga menghasilkan biaya bunga yang tinggi juga. Biaya bunga untuk keperluan operasional dapat dijadikan pengurang penghasilan yang tercantum dalam Pasal 6 ayat 1 huruf a Undang-Undang Tentang Pajak Penghasilan No 36 Tahun 2008 untuk memperkecil laba fiskal sehingga memperkecil beban pajak yang dibayarkan.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Indikasi *Tax Avoidance***

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar -0,285 dan signifikansi sebesar  $0,795 > 0,05$ . Maka profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* yang berarti hipotesis (H3) ditolak atau tidak tolak Ho. Hipotesis yang ditetapkan tidak terbukti. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Napitupulu et al., (2020) dan Rahmawati & Nani (2021) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Dalam konsep manajemen pajak, manajemen mulai merencanakan untuk menghindari pajak setelah melihat laba yang dihasilkan pada periode sebelumnya. Hasil penelitian ini mendukung teori manajemen pajak yang dimana perusahaan mempunyai tujuan untuk menghindari pajak namun tidak melanggar peraturan yang berlaku, baik perusahaan tersebut memperoleh laba yang tinggi maupun laba yang rendah. Oleh karena itu, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### **Pengaruh *Transfer Pricing* terhadap Indikasi *Tax Avoidance* dimoderasi Ukuran Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji t, interaksi antara ukuran perusahaan dengan *transfer pricing* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,176 > 0,05$ . Maka ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan *transfer pricing* dengan *tax avoidance*. Hipotesis yang ditetapkan penulis (H4) ditolak atau tidak tolak Ho. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lutfitriyah & Anwar (2021) dan Maulana (2018) bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan *transfer pricing* dengan *tax avoidance*.

### **Pengaruh *Leverage* terhadap Indikasi *Tax Avoidance* dimoderasi Ukuran Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji t, interaksi antara ukuran perusahaan dengan *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan *leverage* dengan *tax avoidance*. Hipotesis yang ditetapkan penulis (H5) diterima atau tolak Ho. Nilai koefisien regresi dari interaksi ukuran perusahaan dengan *leverage* adalah -0,027. Artinya adalah semakin besar ukuran perusahaan akan semakin memperlemah pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu (2022) bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan *leverage* dengan *tax avoidance*.

Ukuran perusahaan atau penjualan yang rendah akan lebih memungkinkan melakukan peminjaman dana untuk pembiayaan kepada pihak ketiga (*leverage*) untuk mengelola aktivitas operasional perusahaannya sehingga biaya bunga yang dihasilkan mampu menjadi pengurang penghasilan yang dimana laba fiskal akan berkurang dan beban pajak semakin rendah.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Indikasi *Tax Avoidance* dimoderasi Ukuran Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji statistik t, interaksi ukuran perusahaan dengan profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,858 > 0,05$ . Maka ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan profitabilitas dengan *tax avoidance*. Hipotesis yang ditetapkan penulis (H6) ditolak atau tidak tolak Ho. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu (2022).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, dapat disimpulkan bahwa *transfer pricing* dan



profitabilitas tidak berpengaruh terhadap indikasi *tax avoidance* sedangkan *leverage* berpengaruh positif terhadap indikasi *tax avoidance*. Selain itu, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan *transfer pricing* dan profitabilitas terhadap indikasi *tax avoidance*, tetapi ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan *leverage* terhadap indikasi *tax avoidance*.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam penelitian ini, yakni perusahaan sampel hanya diambil dari sektor *consumer non-cyclicals* dengan periode 2017-2021 dan masih terdapat 57,4% variabel lain yang memengaruhi *tax avoidance* selain variabel yang terdapat dalam penelitian ini, serta masih terdapat keterbatasan dalam pengambilan data penjualan pihak afiliasi luar negeri. Maka dari itu saran untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti variabel lain yang memengaruhi *tax avoidance* selain variabel dalam penelitian ini, seperti *capital intensity*, tarif pajak, dan sebagainya. Lebih baik peneliti selanjutnya mampu mendapatkan data primer untuk mendapatkan hasil yang sebenarnya dan menentukan proksi *transfer pricing* yang lebih sesuai dengan jenis perusahaannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amniyya, S. M., Sumiati, A., & Susanti, S. (2021). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 5(2), 525–535. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.453>
- Amindyka, D. S., Pratomo, D., & Kurnia. (2018). Pengaruh Leverage (DAR), Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015). *E-Proceeding of Management*, 5(1).
- Dewi, S. K. (2022). *Pengaruh Thin Capitalization, Related Party Transaction dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020*.
- Ernawati, S., Chandrarin, G., Respati, H., & Asyikin, J. (2021). The Effect of Profitability, Leverage and Company Size on Tax Avoidance through Earnings Management Practices in Go Public Manufacturing Companies in Indonesia. *East African Scholars Journal of Economics, Business and Management*, 4(7). <https://doi.org/10.36349/easjebm.2021.v04i07.004>
- Gracia, J., & Sandra, A. (2022). Pengaruh Pajak Penghasilan Badan, Ukuran Perusahaan, Tax Heaven Country, dan Kualitas Audit terhadap Agresivitas Transfer Pricing. *Wahana Riset Akuntansi*, 10(1), 56–68. <https://doi.org/10.24036/wra.v10i1.116696>
- Jensen M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Komara, V., Kurniawan, & Yonata, H. (2022). Pengaruh Transfer Pricing, Corporate Governance, Corporate Social Responsibility (CSR), dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2).
- Lutfitriyah, L., & Anwar, S. (2021). Determinan Tax Avoidance Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi. *SENAPAN: Seminar Nasional Akuntansi*, 1(1), 485–496.
- Maulana. (2018). The Effect of Transfer Pricing, Capital Intensity and Financial Distress on Tax Avoidance with Firm Size as Moderating Variables. *Modern Economics*, 10, 122–128. [https://doi.org/10.31521/modecon.V11\(2018\)-20](https://doi.org/10.31521/modecon.V11(2018)-20)
- Napitupulu, I. H., Situngkir, A., & Arfani, C. (2020). Pengaruh Transfer Pricing dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Kajian Akuntansi*, 21(2).
- Novriyanti, I., & Dalam, W. W. W. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Journal of Applied Accounting and Taxation Article History*, 5(1), 24–35. [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)



- Nugroho, W. C. (2022). Peran Kualitas Audit pada Pengaruh Transfer Pricing dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(6), 1578–1590. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v>
- Nurrahmi, A. D., & Rahayu, S. (2020). Pengaruh Strategi Bisnis, Transfer Pricing, dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan di Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. UN PGRI Kediri*, 5(2).
- Pasaribu, N. A. (2022). *Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan* (Revisi). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pohan, C. A. (2018). *Optimizing Corporate Tax Management* (S. B. Hastuti, Ed.; 2nd ed.). Sinar Grafika Offset.
- Prapitasari, A., & Safrida, L. (2019). The Effect of Profitability, Leverage, Firm Size, Political Connection and Fixed Asset Intensity on Tax Avoidance (Empirical Study on Mining Companies Listed in Indonesia Stock Exchange 2015-2017). *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, 3(2), 247–258. <https://doi.org/10.35310/accruals.v3i2.56>
- Prasetya, G., & Muid, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 11(1), 1–6. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Putra, N. T., & Jati, I. K. (2018). Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 25(2), 1234–1257. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i02.p16>
- Rahmadani, Muda, I., & Abubakar, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 375–392. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i2.22807>
- Rahmawati, D., & Nani, D. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Hutang Terhadap Tax Avoidance (studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2016-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, 26(1). <https://doi.org/10.23960/jak.v26i1.246>
- Resmi, S. (2019). *Perpajakan Teori & Kasus* (11th ed.). Salemba Empat.
- Waluyo. (2017). *Perpajakan Indonesia* (12th ed.). Salemba Empat.
- Widyastuti, S. M., Meutia, I., & Candrakanta, A. B. (2021). The Impact of Leverage, Profitability, Capital Intensity and Corporate Governance on Tax Avoidance. *Integrated Journal Of Business And Economics*, 13–27. <https://doi.org/10.33019/ijbe.v5i3.334>

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

**PERSETUJUAN RESUME  
KARYA AKHIR MAHASISWA**

Belah terima dari

Nama Mahasiswa / I : Yeyen Oktaviana

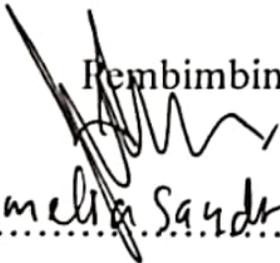
NIM : 33190175

Tanggal Sidang : 12 April 2023

Judul Karya Akhir : Pengaruh Transfer Pricing, Leverage, dan Profitabilitas terhadap  
Indikasi Tax Avoidance Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan pada  
perusahaan sektor consumer non-cyclical yang terdaftar di Bursa  
Efek Indonesia periode 2017 - 2021.

Jakarta 15 / April 20 23

Mahasiswa/I  
  
( Yeyen Oktaviana )

Pembimbing  
  
( Amelia Sandra )

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik-Kwik-Anandie)

Institut Bisnis



1. Dilarang menyalin atau sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengizinkan dan menyebutkan sumber.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI KKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI KKG.